

FINANCIAL RATIO ANALYSIS TO ASSESS FINANCIAL PERFORMANCE OF COOPERATIVES

Suwarto *

e-mail: wartok_umm@yahoo.co.id

*Lecturer Muhammadiyah University of Metro City, 34111, Indonesia

FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

**Keywords: Financial
performance, Financial
ratio**

ABSTRACT

Financial performance analysis of KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani is done in relation to the significant decrease of business income (SHU) in the last few years. The purpose of the research is to determine the financial performance of KSPPS BMT Ar-Rahmah period 2014-2016 based on the standard Regulation of the Minister of Cooperatives and SME RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006 on Guidelines for Assessment of Cooperative Achievement in terms of calculation of Ratio Liquidity, Solvency and Profitability/Profitability Ratio.

The method used is quantitative method with descriptive format. Analyzer used in this research include liquidity ratio by using current ratio calculation technique, solvency ratio by using technique of total debt to asset and total debt to own capital, profitability/rentability ratio with own capital rentability calculation technique, Return On Asset (ROA) and Net Profit Margin (NPM).

The results of the research shows that the financial performance of KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani in terms of profitability, liquidity and solvency in general is still below the standard of Minister of Cooperatives and SME RI No.06 /Per/M.KUKM/V/2006 with bad criteria and less good.

Keywords: Financial performance, Financial ratio

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Faktor penting dalam lembaga koperasi yaitu kinerja keuangan. Penilaian tingkat kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada masa lalu. Mengetahui apakah keadaan keuangan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah teknik analisis rasio keuangan. Menurut Suyanto (2016:35) analisis terhadap laporan keuangan dimaksudkan agar data keuangan tersebut dapat lebih berarti dalam mendukung keputusan yang akan diambil baik oleh manajemen maupun pihak ekstern yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan.

Menilai kinerja keuangan penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh likuiditas dan solvabilitas dalam kinerja keuangan koperasi. Penilaian kinerja keuangan juga berperan dalam keberhasilan manajemen koperasi dan pengurus koperasi dalam mengoperasikan usaha koperasi. Sehingga dengan demikian memudahkan pihak manajemen koperasi dalam mengambil pengambilan keputusan bagi kebaikan koperasi.

Menurut Fahmi (2012:100) kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menilai kinerja keuangan pada koperasi, ada 3 aspek yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan, diantaranya : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas/Rentabilitas.

Tabel 1. Perkembangan Laba Bersih(SHU) dan Total Aktiva Pada KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani Periode 2013-2016

Tahun	Lab Bersih (SHU) (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)
2013	-	163.634.305	-
2014	41.529.273	2.001.165.395	2,07
2015	12.525.253	3.737.341.962	0,33
2016	25.079.318	4.705.068.017	0,53
Rata-Rata	26.377.948	2.651.802.420	0,97

Sumber : KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani

Tabel 1 perkembangan perolehan laba bersih (SHU) pada tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 0,97 %. Pada tahun 2014 sebesar 2,07 % lebih besar dari tahun 2015 dan 2016 yang hanya sebesar 0,33 % dan 0,53 %. Sedangkan total aktiva dari tahun 2014-2016 selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva masih belum optimal dalam pencapaian laba. Kemudian apakah yang harus dilakukan oleh pihak KSPPS BMT Ar-rahmah Mitra Insani dalam mencapai laba (SHU) yang optimal yang mana hal tersebut dapat berdampak pada keberlangsungan KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani itu sendiri. Dalam jurnal Pandi Apandi (2014:26) disebutkan untuk mempertahankan keberadaan atau eksistensi koperasi serta mengantisipasi persaingan diantara koperasi yang ada diperlukan suatu sistem pengelolaan dan manajemen koperasi sebaik mungkin. Salah satunya dengan melakukan evaluasi dan penilaian kinerja koperasi. Koperasi

sebagai perusahaan (*cooperative enterprise*) memerlukan penilaian kinerja sesuai dengan prestasi yang diraihinya secara periodik, mengingat keberhasilan usaha koperasi akan menentukan tingkat kesehatan usahanya. Hal ini dimaksudkan agar koperasi dalam melakukan kegiatan operasional usaha baik pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai dengan jatidiri koperasi dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Memperdalam pengetahuan tentang kinerja keuangan KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani dapat dilakukan teknik analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas/rentabilitas melalui laporan keuangan koperasi selama tiga tahun terakhir. Maka tema penelitian ini “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN KOPERASI”

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani berdasarkan analisis rasio keuangan dengan perspektif Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas/Rentabilitas ?

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis sebagai media mengembangkan teori-teori yang dimiliki dan menambah wawasan dan serta pengetahuan tentang kinerja keuangan yang ada pada KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani di Kota Gajah.
2. Bagi Koperasi sebagai bahan evaluasi dan sebagai tambahan informasi bagi koperasi dalam pengukuran kinerja keuangan untuk memaksimalkan kinerja koperasi serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja koperasi.
3. Bagi Pihak lain sebagai tambahan referensi dan informasi khususnya bagi para peneliti selanjutnya mengenai kinerja keuangan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Bagi para analisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Menurut Harahap (2010:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat waktu tertentu atau jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Djakman dari buku Arthur dalam Kartiko A. Wibowo (2016:103) laporan keuangan merupakan suatu informasi penting mengenai operasi perusahaan yang dilaporkan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Harahap (2010:132) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Definisi Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu alat untuk mengetahui sehat tidaknya suatu perusahaan, dengan kata lain setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Menurut Harahap dalam Hendry Andres Maith (2013:621) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sedangkan menurut Sudarsono (2010:245) analisis laporan keuangan adalah dengan penelaahan, atau dalam pengertian ini menguraikan informasi menjadi lebih detail, atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan koperasi yang bersangkutan.

Secara singkat analisis laporan keuangan adalah kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kompleks yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap Harahap (2010:195) mengungkapkan kegunaan analisis laporan keuangan ini sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 - 1) Dapat menilai perusahaan.
 - 2) Dapat memproyeksi laporan perusahaan.
 - 3) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
 - a) Posisi keuangan (Aset, Neraca, Modal).
 - b) Hasil usaha perusahaan (Hasil dan Biaya).
 - c) Likuiditas.
 - d) Solvabilitas.
 - e) Rentabilitas atau profitabilitas.
 - f) Indikator pasar modal.
- g. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kinerja tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- j. Bisa juga memprediksi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

C. Teknik Analisis Rasio keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Harahap dalam jurnal I Nyoman Kusuma (2012:245) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sedangkan menurut Kasmir dalam jurnal I Nyoman Kusuma (2012:245) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Irham Fahmi (2013:49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Sedangkan Sofyan Safri Harahap (2010:297) mengartikan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Dari pengertian dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka atau pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya atau satu pos dengan pos lainnya.

2. Tujuan Rasio Keuangan

Berikut ini tujuan pembuatan Rasio Keuangan menurut Kasmir (2010:87), diantaranya sebagai berikut :

- a. memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

D. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Barlian dalam jurnal Yuli (2009:206) , kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan kinerja keuangan menurut Munawir dalam Sri Rahayu (2010) adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Moehariono (2012:67) definisi kinerja keuangan atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Sedangkan menurut Harmono (2011:88) kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih/laba atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan (*return of investment*) atau penghasilan perusahaan (*earning pershare*).

Kinerja keuangan menurut Irham Fahmi (2012:100) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Secara ringkas kinerja keuangan merupakan aspek tolak ukur yang telah dicapai pada suatu perusahaan pada suatu periode yang memudahkan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan perusahaan bagi masa yang akan datang.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi

Rasio keuangan koperasi adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca, laporan arus kas, perhitungan hasil usaha dan laporan promosi anggota untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas dan tingkat profitabilitas serta tingkat aktivitas suatu koperasi, pada saat tertentu dapat dengan memperbandingkan pos-pos tertentu dalam neraca, laporan arus kas, perhitungan sisa hasil usaha, dan laporan promosi ekonomi anggota. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/V/2006 rasio dan penjelasan kegunaan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Solvabilitas

1) Rasio hutang terhadap asset

$$\frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus tetap kecil.

2) Rasio hutang terhadap modal sendiri

$$\frac{\text{total utang}}{\text{modal sendiri}} \times 100 \%$$

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

c. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

1) Rentabilitas modal sendiri

$$\frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{modal sendiri}} \times 100 \%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

2) *Return On Asset* (ROA)

$$\frac{\text{sis hasil usaha}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktia dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

3) *Net Profit Margin* (NPM)

$$\frac{\text{sis hasil usaha}}{\text{pendapatan bruto}} \times 100 \%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih, sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

E. Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dalam Kasmir (2010:40) definisi koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan.

Sedangkan menurut Arifin Chaniago dalam jurnal Iin (2013:56) Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 20/per/M.KUKM/XI/2008 dalam suyanto (2016:100) didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Jadi, koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dalam mencapai tujuan koperasi.

1. Prinsip Koperasi

Prinsip koperasimerupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi. Dengan melaksanakan keseluruhan prinsip tersebut koperasi mewujudkan dirinya sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi yang berwatak sosial. Prinsip koperasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dalam Suyanto (2016:100) sebagai berikut :

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal kemandirian.
- e. Kemandirian
- f. Pendidikan perkoperasian
- g. Kerja sama antar koperasi

2. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi di dalam bermasyarakat dan bernegara membantu memperkuat perekonomian masyarakat dan pemerintah. Berikut ini fungsi dan peran koperasi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 dalam Kasmir (2010:41), yaitu :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

- c. Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi saka gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dari beberapa fungsi dan peran koperasi diatas menunjukkan bahwa koperasi merupakan suatu badan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf perekonomian anggotanya dan juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

3. Koperasi Syariah

a. Landasan Hukum dan Jenis Koperasi Syariah

Dalam jurnal media syariah oleh Abdulah Safe'i (2012) konsep pendirian Koperasi Syariah pada dasarnya menggunakan konsep *Syirkah Mufawadhoh* yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing- masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Landasan normatif koperasi syariah adalah al-Qur'an dan Sunnah, serta Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 Sedangkan azasnya adalah tolong menolong (gotong royong). Landasan hukum mengenai *syirkah* bersumber dari Al-Quran dan Sunnah yang digunakan dalam koperasi adalah sebagai berikut:

1) QS. An-Nisa : 12

"...Maka mereka berserikat dalam yang sepertiga itu..."

2) QS. Shad : 24

"...dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian merekaberbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh..."

3) Hadits riwayat Abu Dawud

"Dari Abi Hurairah ra. Bahwasanya Nabi saw bersabda, sesungguhnya Allah berfirman: "Aku adalah orang yang ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah seorang di antaranya tidak mengkhianati yang lain, maka apabila berkhianat salah seorang di antara keduanya, saya keluar dari perserikatan keduanya"

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwasanya azas koperasi adalah tolong menolong (gotong royong). Dalam Al-Quran juga ditegaskan sebagai berikut:

"...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, Allah amat berat siksaannya..." (QS. Al-Maidah : 2)

Sedangkan Menurut hukum negara berdasarkan putusan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa dan Keuangan Syariah (KJKS) dalam Said Hisyam (2016:10) dikenal dengan nama :

1) *Baitul maal wa tamwil* (BMT) adalah nama generik dari KJKS/UJKS. Nama *Baitul maal wa tamwil*, diartikan sebagai lembaga (rumah) sosial, dan niaga atau *tamwil*. Dalam perkembangannya banyak BMT tidak lagi menjalankan "*baitul maal*" secara bersamaan dengan "*baitul tamwil*", karena dianggap tidak fokus sehingga menimbulkan masalah. Jadi sudah terpisah atau tidak sama sekali.

2) *Baitul Qirad* (BQ), adalah nama generik dari KJKS/UJKS yang umumnya ada di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Dengan nama ini sebenarnya lebih fokus hanya menjalankan fungsi niaga saja. *Baitul Qirad* diartikan sebagai "rumah dagang/niaga".

b. Prinsip Keuangan Syariah

Menurut Abdulloh dalam widiyanto (2016:21) menyebutkan lima prinsip utama keuangan islam yaitu percaya pada bimbingan Illahi (melalui Al-Qur'an dan Sunnah), tidak ada bunga (riba), tidak ada investasi haram, berbagi resiko, pembiayaan berdasarkan aset nyata.

c. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

KSPPS dalam jurnal Ika (2017:118) adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf (Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015).

Penilaian kesehatan KSPPS adalah kondisi kinerja usaha, keuangan dan manajemen koperasi yang dinyatakan Sehat, Cukup Sehat, Dalam Pengawasan dan Dalam Pengawasan Khusus. Kesehatan KSPPS merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dan keberlangsungan usaha dari KSPPS sendiri.

d. Tujuan Penilaian Kinerja keuangan KSPPS

Tujuan Penilaian Kesehatan KSPPS dalam jurnal Variyetmi (2016) seperti tertera dalam pasal 2 menjelaskan bahwa penilaian kesehatan KSPPS bertujuan untuk memberikan pedoman dalam pelaksanaan Penilaian Kesehatan KSPPS. Penilaian kesehatan KSPPS juga bertujuan untuk memberikan gambaran pada penilaian kinerja keuangan, serta sebagai sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang dan dapat juga digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pembinaan dan pengawasan bagi Pemerintah sebagai Pembina dan Pengawas.

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 07/Per/Dep.6/IV/2016. Yang tertera pada pasal 3 menjelaskan bahwa sasaran penilaian kesehatan KSPPS adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya pengelolaan KSPPS yang sehat dan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 2) Terwujudnya pelayanan prima kepada pengguna jasa koperasi.
- 3) Meningkatnya citra dan kredibilitas kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi sebagai lembaga keuangan yang mampu mengelola kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 4) Terjaminnya aset kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 5) Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi, dan.
- 6) Meningkatnya manfaat ekonomi anggota dalam kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi.

4. Modal dan Simpanan Anggota

Untuk mencukupi kebutuhan guna kepentingan koperasi membutuhkan modal yang terdiri atas modal sendiri dan pinjaman. Dalam Ahmad Hasan Ridwan pada pasal 18 BAB VIII (2013:330) modal dalam perkumpulan koperasi syariah/BMT terdiri atas :

a. Simpanan Pokok Khusus (Simpoksus)

- 1) Simpanan Pokok Khusus adalah simpanan para pendiri pada tahap awal dan tahap pengembangan usaha BMT.
- 2) Besarnya Simpanan Pokok Khusus menjadi dasar pada pembagian SHU di tiap akhir tahun, semakin besar Simpoksus semakin besar proporsi yang akan diperoleh dalam pembagian SHU.
- 3) Batas minimal Simpoksus ditentukan atas dasar kesepakatan dalam dan oleh Rapat Anggota.
- 4) Simpoksus tidak dapat ditarik sebelum berakhir keanggotaan BMT.
- 5) Simpoksus perlu selalu diperbesar sesuai dengan perkembangan aset BMT.

b. Simpanan Pokok

- 1) Anggota pendiri dan anggota biasa harus melunaskan simpanan pokok dalam waktu 3 bulan sejak menjadi anggota/calon anggota.
- 2) Besarnya Simpanan Pokok adalah Rp. 25.000.- (dua puluh lima ribu rupiah) dan jika sangat diperlukan dapat disesuaikan oleh keputusan Rapat Anggota.

- 3) Simpanan Pokok tidak dapat ditarik sebelum berakhir keanggotaan BMT.
- c. Simpanan Wajib
- 1) Anggota pendiri dan anggota biasa harus melunaskan simpanan wajib setiap bulan, atau dapat dibayarkan dimuka untuk sejumlah bulan yang mampu dibayarkan dimuka sekaligus.
 - 2) Besarnya Simpanan Wajib adalah Rp. 5.000.- (lima ribu rupiah) dan jika sangat diperlukan dapat disesuaikan dengan keputusan Rapat Anggota.
 - 3) Simpanan Wajib tidak dapat ditarik sebelum berakhir keanggotaan BMT. Pengurus dan pengelola wajib mengingatkan anggota untuk membayarkan Simpanan Wajib nya setiap awal bulan, atau setiap kali terjadi pembiayaan ataupun kejadian-kejadian penting lainnya.
 - 4) Hibah
Hibah adalah pemberian segala bentuk kekayaan yang berasal dari semua pihak untuk BMT.
- d. Cadangan
- 1) Cadangan penguatan modal BMT adalah sebagian SHU yang disisihkan dan ditetapkan pada tiap RAT untuk penguatan modal BMT.
 - 2) Cadangan PPAP (Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif).
 - 3) Cadangan bertujuan : misalnya pendidikan, cadangan dana sosial dan lainnya.
 - 4) Cadangan lainnya.
Sedangkan dalam Ahmad Hasan Ridwan (2013:312) pada pasal 24 BAB XV sumber dana BMT terdiri atas pinjaman antara lain:
 - a) Simpanan-simpanan Sukarela Anggota.
 - b) Dana Penyertaan dari pemerintah melalui PINBUK.
 - c) Perorangan dan Bank Syariah.
 - d) Sumber-sumber lainnya yang sah dan halal dan tidak mengikat.

5. Jenis Pembiayaan

Dalam Ahmad Hasan Ridwan (2013:332) pada BAB IX pasal 20 diklasifikasikan pembiayaan pada BMT (Koperasi Syariah) sebagai berikut :

- a. *Al-Murabahah (MBA)* adalah pembiayaan akad jual beli dengan pembayatran kembali (harga pokok dan keuntungan) secara angsuran maupun setelah jatuh tempo.
- b. *Al-Musyarakah (MSA)* adalah pembiayaan dengan akad kerja sama (*syirkah*) di mana BMT dan anggota membiayai usaha dengan penyertaan manajemen BMT didalamnya.
- c. *Al-Mudharabah (MDA)* adalah pembiayaan akad kerja sama (*syirkah*) dimana BMT dan anggota membiayai usaha tanpa penyertaan manajemen BMT di dalamnya.
- d. Jenis pembiayaan syariah lainnya yang dilakukan dalam kaitan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah lain.

F. Penilaian Kesehatan Koperasi

Penilaian kesehatan koperasi penting dilakukan untuk mengetahui kesehatan koperasi tersebut. Penilaian kesehatan koperasi dapat menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Berikut ini merupakan penggunaan rasio yang digunakan dalam penilaian kesehatan koperasi sesuai dengan standar penilaian koperasi berprestasi yang berdasarkan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Republik Indonesia NO:06/Per/M.KUKM/V/2006 digambarkan dalam tabel berikut :

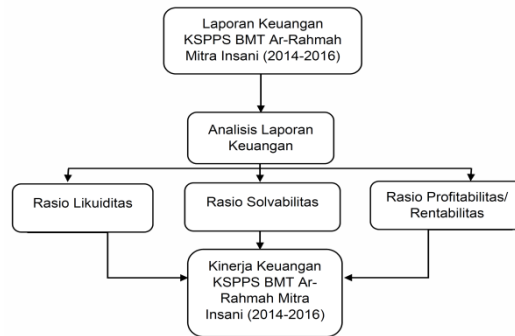
Tabel 2. Standar Penilaian Koperasi Berprestasi

No	Komponen/Rasio	Standar	Nilai	Kriteria
1	Likuiditas : <i>Current Ratio</i>	200% s/d 250%	100	Sangat Baik
		175% s/d < 200%	75	Baik
		150% s/d < 175%	50	Cukup Baik
		125% s/d < 150%	25	Kurang Baik
		<125%	0	Buruk
2	Solvabilitas Total Hutang Terhadap Aset	≤ 40%	100	Sangat Baik
		> 40% s/d 50%	75	Baik
		> 50% s/d 60%	50	Cukup Baik
		> 60% s/d 80%	25	Kurang Baik
		>80%	0	Buruk
	Total Hutang Terhadap Modal Sendiri	≤ 70%	100	Sangat Baik
		> 70% s/d 100%	75	Baik
		>100% s/d 150%	50	Cukup Baik
		150% s/d 200%	25	Kurang Baik
		>200%	0	Buruk
3	Profitabilitas/Rentabilitas Rentabilitas Modal Sendiri	≥21%	100	Sangat Baik
		15% s/d 21%	75	Baik
		9% s/d 15%	50	Cukup Baik
		3% s/d 9%	25	Kurang Baik
		< 3%	0	Buruk
	<i>Return On Asset</i>	> 10%	100	Sangat Baik
		7% s/d < 10%	75	Baik
		3% s/d < 7%	50	Cukup Baik
		1% s/d < 3%	25	Kurang Baik
		< 1%	0	Buruk
	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	≥15%	100	Sangat Baik
		10% s/d 15%	75	Baik
		5% s/d 10%	50	Cukup Baik
		1% s/d 5%	25	Kurang Baik
		< 1%	0	Buruk

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia NO:06/Per/M.KUKM/V/2006

G. Kerangka Pemikiran

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktifitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Dengan kata lain laporan keuangan digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian ini digunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia NO:06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas/rentabilitas. Dari uraian diatas, berikut digambarkan kerangka pemikiran pada penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dimana menurut Supardi dalam jurnal Yunanto (2008:115) Penelitian kuantitatif ini menurut analisis datanya merupakan penelitian yang menganalisis data yang berbentuk angka. Sedangkan menurut kegunaannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat. Pada penelitian ini kegiatan yang dilakukan mencari data untuk dapat menggambarkan atau mencandra secara faktual suatu peristiwa atau suatu gejala secara apa adanya.

B. Objek Dan Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:14) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan pada KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani di Kota Gajah. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan pada KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani di Kota Gajah.

C. Metode Penelitian

1. Operasional Variabel

Variabel terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:96) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Sesuai dengan penelitian ini, maka dipaparkan berikut ini operasional variabel penelitian :

Tabel 4. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala/Ukuran
Rasio Keuangan (X)	1. Rasio Likuiditas a. <i>Current ratio</i> 2. Rasio Solvabilitas a. Rasio utang atas asset b. Rasio utang atas modal sendiri 3. Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas a. Rentabilitas modal sendiri b. <i>Retur on asset</i> (ROA) c. <i>Net profit margin</i> (NPM)	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No:06/per/M.KUKM/V/2006	Rasio

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:376) sumber data diperoleh dengan teknik pengumpulan data secara primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara pengamatan secara langsung dan melakukan wawancara dengan pihak koperasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mencari sumber-sumber yang berkaitan dan sesuai dengan judul penelitian. Misalnya dengan cara mencari berbagai referensi yang sesuai dengan penelitian ini.

3. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang berdasarkan pada standar penilaian koperasi berprestasi yang tercantum pada keputusan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No:06/per/M.KUKM/V/2006. Rasio yang digunakan adalah :

a. Rasio Likuiditas

$$1) \text{ Current Ratio} \\ \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Solvabilitas

1) Rasio hutang terhadap asset

$$\frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

2) Rasio hutang terhadap modal sendiri

$$\frac{\text{total utang}}{\text{modal sendiri}} \times 100 \%$$

- c. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas
- 1) Rentabilitas modal sendiri

$$\frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{modal sendiri}} \times 100 \%$$
 - 2) Return On Asset (ROA)

$$\frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$
 - 3) Net Profit Margin (NPM)

$$\frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{pendapatan bruto}} \times 100 \%$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani

KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani yang terletak di Kotagajah berdiri pada akhir November 2013 bermula dari perkumpulan komunitas KSP yang bermaksud untuk mendirikan koperasi simpan pinjam berbasis syariah yang pada awal berdirinya memiliki anggota pendiri 126 orang dan sampai tahun terakhir ini anggota pendiri berjumlah 113 orang yang masih aktif. Pada awal berdirinya KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani bernama Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) BMT Ar-Rahmah kemudian pada tanggal 18 februari 2014 KSPS BMT Ar-Rahmah memiliki payung hukum dengan Nomor : 005/BH/X/III.11/II/2014 lalu badan hukum kedua pada tanggal 08 April 2016 dengan Nomor: 280/BH/PAD/X/III.11/IV/2016 seiring dengan bergantinya nama general yang semula KSPS BMT Ar-Rahmah menjadi KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani hingga saat ini.

2. Visi dan Misi KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani

KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani adalah lembaga keuangan mikro syariah yang berada ditengah-tengah masyarakat. Visi KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani adalah “menjadi koperasi simpan pinjam syariah yang bermanfaat bagi umat dan terus berupaya menegakkan syariat islam”.

Sedangkan untuk mewujudkan visi dari KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani menjalankan misi diantaranya sebagai berikut :

- a. Turut mengentaskan kemiskinan berdasarkan ekonomi syari'ah.
- b. Meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat dilingkungan kerja pada umumnya.
- c. Menumbuh kembangkan usaha-usaha mikro dan kecil yang produktif disegala bidang ekonomi.
- d. Membudayakan penyimpanan bagi setiap anggota.
- e. Meningkatkan penyediaan modal dan sumber pembiayaan dengan menjalankan prinsip-prinsip syariah.

3. Produk-produk yang dikelola KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani

Produk-produk Simpanan KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani adalah simpanan berdasarkan prinsip *Mudharabah Mutlaqah*. Dengan prinsip tersebut nasabah yang menyimpan dananya pada koperasi syariah tidak memberikan pembatasan bagi koperasi syariah dalam menggunakan dana yang disimpannya. Produk yang dikelola pada KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani adalah sebagai berikut :

a. Simpanan Wajib Belajar (SIWAJAR)

Produk tabungan yang membantu perencanaan keuangan untuk memastikan kesiapan biaya bagi pendidikan diperuntukkan bagi para pelajar atau orang tua murid dan para guru untuk persiapan biaya pendidikan putra-putrinya.

Keuntungan yang diperoleh tabungan SiWajar antara lain:

- 1) Bebas biaya administrasi
- 2) Bunga tabungan bersaing dan dihitung berdasarkan saldo harian
- 3) Setoran awal minimal Rp. 25.000, setoran selanjutnya tidak dibatasi
- 4) Dapat dilakukan secara kolektif dan dijemput langsung oleh petugas Bank
- 5) Dana dijamin oleh LPS

b. Simpanan Idul Fitri (SIFITRI)

Simpanan idul fitri merupakan simpanan khusus persiapan dana idul fitri yang diberikan oleh koperasi. Dengan produk SiFitri diharapkan anggota dapat mempersiapkan dan menyimpan dananya untuk hari raya idul fitri. Manfaat yang diperoleh dari produk Sifitri antara lain :

- 1) Kemudahan perencanaan keuangan untuk mempersiapkan hari raya idul fitri
- 2) Berpeluang mendapatkan hadiah yang akan diundi setiap tahunnya
- 3) Bebas biaya administrasi bulanan

c. Simpanan Keluarga Sejahtera (SIGATRA)

Simpanan SiGatra ini merupakan produk KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani dalam membangun ekonomi keluarga anggota. Keuntungan yang diperoleh dari produk Sigatra ini antara lain:

- 1) Aman dan transparan
- 2) Penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu pada jam kerja
- 3) Tanpa biaya administrasi bulanan
- 4) Dapat dipindahbukukan untuk pembayaran angsuran, atau setoran lainnya.

d. Simpanan Masa Depan (SIMAPAN)

Simpanan Si Mapan atau simpanan berjangka adalah produk simpanan yang dipersiapkan untuk masa depan anggota. Simpanan diperlakukan sebagai deposito yang akan dimanfaatkan secara produktif pada masa mendatang. Keuntungan yang didapat dari produk Simapan antara lain :

- 1) Simpanan dapat diambil dalam kurun waktu 1, 3, 6, 12 bulan
- 2) Membantu perencanaan menabung anggota
- 3) Membantu pengembangan ekonomi nasional khususnya usaha kecil dan menengah.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis perhitungan rasio yang dihasilkan dalam penelitian berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No: 06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi dengan menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (rasio hutang terhadap asset & rasio hutang terhadap modal sendiri), rasio profitabilitas/rentabilitas (ROA, ROE, NPM) maka dapat digambarkan kinerja keuangan koperasi. Berikut penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan diatas:

Tabel 12. Hasil analisis data

No	Rasio	Tahun			Rata-rata	Kriteria
		2014	2015	2016		
1	<i>Current Ratio</i>	117,49	138,87	110,47	122,27	Buruk
2	Total Hutang Terhadap Asset	81,07	68,82	77,45	75,78	Kurang Baik
3	Total Hutang Terhadap Modal Sendiri	428,37	220,80	343,52	330,56	Buruk
4	Rentabilitas modal sendiri	10,96	1,07	2,36	4,79	Kurang Baik
5	<i>Return on Asset (ROA)</i>	2,07	0,33	0,53	0,97	Buruk
6	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	7,96	0,79	0,85	3,2	Kurang Baik

Sumber : data diolah (rasio dalam satuan persentase %)

1. Rasio likuiditas dilihat dari hasil perhitungan *current ratio* memiliki rata-rata sebesar 122,27% artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar yang dimiliki koperasi dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.1,22 dan berkriteria buruk. *Current Ratio* secara keseluruhan pada KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani tahun 2014-2016 yaitu kurang dari 125% dengan kriteria buruk. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No:06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi *current ratio* kurang dari 125% berkriteria buruk.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase dari tahun 2014-2016 selalu kurang dari 125%. Walaupun total aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar, tetapi dalam memenuhi hutang lancar koperasi masih belum mencapai likuid. Sehingga mempengaruhi kinerja keuangan likuiditasnya ditinjau dari *current ratio*. Sebaiknya KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani untuk tahun mendatang menambah nominal kas pada aktiva lancar, agar KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani dapat memenuhi hutang lancar untuk tahun berikutnya.

2. Rasio solvabilitas dilihat dari total hutang terhadap asset pada penelitian diatas memiliki rata-rata 75,78% Artinya bahwa setiap Rp.100 aset koperasi Rp.75,78 dibiayai oleh hutang dan Rp.24,22 dibiayai oleh modal dan berkriteria kurang baik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No:06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi apabila total hutang terhadap asset memiliki rasio lebih dari 60% s/d 80% maka berkriteria kurang baik.

Dari hasil penelitian terlihat dari tahun 2014-2016 total aktiva dan total hutang selalu mengalami kenaikan. Tetapi kenaikan aktiva juga berbanding lurus dengan kenaikan total hutang sehingga total aktiva yang terus meningkat belum dapat sepenuhnya menutupi hutang yang dimiliki koperasi. Sebaiknya, pada tahun mendatang KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani dapat mengurangi penggunaan hutang dan dapat meningkatkan total aktiva untuk dapat membiayai hutang terhadap asset pada tahun berikutnya.

3. Rasio solvabilitas dilihat dari total hutang terhadap modal sendiri pada penelitian diatas memiliki rata-rata 330,56% artinya bahwa setiap Rp. 1 ekuitas yang dimiliki koperasi, Rp 0,33056 dibiayai oleh hutang dan kriteria buruk. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No:06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi apabila total hutang terhadap modal memiliki rasio lebih dari 200% maka kriteria koperasi tersebut buruk.

Dari hasil analisis penelitian diatas mengindikasikan adanya peningkatan hutang dari tahun 2014-2016 kemudian pada modal koperasi tersebut mengalami fluktuasi yang cenderung menurun sehingga total hutang koperasi pada KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani lebih besar dibandingkan dengan modal koperasi itu sendiri. Meskipun terdapat peningkatan pada modal koperasi tetapi tidak dapat menjamin keseluruhan dalam pembayaran hutang karena

total hutang juga bertambah. Sebaiknya, pada tahun berikutnya KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani dapat mengurangi penggunaan hutang dan menambah modal koperasi sehingga dalam membiayai hutang dengan modal yang dimiliki koperasi dapat lebih baik.

4. Rasio profitabilitas/rentabilitas dilihat dari perhitungan rentabilitas modal sendiri menunjukkan rata-rata 4,79% artinya, setiap Rp.1,00 modal sendiri koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0479 sehingga rentabilitas modal sendiri secara keseluruhan dalam kurun waktu 2014-2016 berkriteria kurang baik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No:06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi apabila rentabilitas modal sendiri memiliki rasio 3% s/d 9% maka kriteria koperasi tersebut kurang baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya fluktuasi baik dari sisa hasil usaha (SHU) maupun dari modal koperasi itu sendiri. Pada tahun 2014 koperasi cukup rentabel dalam menghasilkan laba dilihat dari SHU Rp 41.529.273 dengan penggunaan modal sebesar Rp 378.740.523. Tetapi pada tahun 2015 terjadi penurunan pada perolehan SHU yang hanya sebesar Rp 12.525.253 tetapi modal koperasi sendiri mengalami peningkatan sebesar Rp 1.165.005.420 dengan kriteria buruk. Kemudian pada tahun 2016 pendapatan SHU Rp 25.079.318 dan menurunnya modal koperasi sebesar Rp 1.060.883.424 walaupun terjadi peningkatan SHU dan penurunan modal pada tahun 2016 koperasi masih dalam kriteria buruk karena memiliki rasio sebesar 2,36%. Sebaiknya pada tahun mendatang koperasi dapat mengoptimalkan penggunaan modal dalam mencapai laba koperasi.

5. Rasio profitabilitas/rentabilitas dilihat dari hasil perhitungan *Return on Asset* (ROA) dalam kurun waktu 2014-2016 menghasilkan rata-rata sebesar 0,97% artinya, setiap Rp.1,00 total aktiva koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0097 dengan kriteria buruk. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No:06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi apabila *Return on Asset* memiliki rasio kurang dari 1% maka kriteria koperasi tersebut buruk.

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara *continue* pada total aktiva koperasi sedangkan dalam menghasilkan SHU koperasi mengalami fluktuasi yang cenderung turun dari tahun 2014-2016. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva koperasi dalam meraih laba belum optimal karena tidak sesuai dengan penggunaan aktiva dengan laba yang diperoleh. Sebaiknya pada tahun mendatang KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani dapat lebih mengoptimalkan penggunaan aktiva dalam operasional dan aktivitas koperasi sehingga laba (SHU) yang dihasilkan juga optimal.

6. Rasio profitabilitas/rentabilitas dilihat dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dalam kurun waktu 2014-2016 menghasilkan rata-rata sebesar 3,2% artinya, setiap Rp.1,00 rupiah penjualan menghasilkan laba bersih (SHU) sebesar Rp.0,032 dengan kriteria kurang baik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No:06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi apabila *Net Profit Margin* (NPM) memiliki rasio 1% s/d 5% maka kriteria koperasi tersebut kurang baik.

Dari hasil penelitian dapat dilihat terjadi pencapaian yang cukup baik pada tahun 2014 dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 7,96%. Kemudian terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2015 yang rasionya hanya sebesar 0,79% dan termasuk dalam kriteria buruk. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 0,85%. Tetapi peningkatan ini tidak berarti karena laba yang dihasilkan dari hasil penjualan produk masih dikatakan buruk. Sebaiknya pada tahun mendatang KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani dapat mencapai target penjualan produk untuk menghasilkan laba (SHU) yang optimal.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani di Kota Gajah dapat disimpulkan hasil perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas/Rentabilitas pada tahun 2014-2016 sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas pada KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani pada tahun 2014-2016 berdasarkan analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*) masih berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu <125% dengan kriteria buruk. Nilai *Current Ratio* dari tahun 2014-2016 adalah 117,49%, 138,87%, dan 110,87%. Dengan demikian KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani pada tahun 2014-2016 belum mencapai likuid dalam memenuhi hutang jangka pendek oleh aktiva lancar yang dimiliki koperasi.

2. Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas pada KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani pada tahun 2014-2016 yang dilihat berdasarkan perhitungan analisis total hutang terhadap asset dan perhitungan analisis total hutang terhadap modal sendiri masih berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Hasil analisis rasio solvabilitas dari tahun 2012-2015 sebagai berikut:

- a. Berdasarkan analisis rasio hutang terhadap asset yang dihasilkan periode 2014-2016 dalam penelitian di atas adalah sebesar 81,07%, 68,82%, dan 77,45%. Nilai rasio ini masih di bawah standar yang ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No: 06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi yaitu >80% s/d <40%. Dengan demikian solvabilitas koperasi selama empat tahun yang ditinjau dari total hutang terhadap aset dapat dinyatakan bahwa total aset yang dimiliki koperasi belum solvabel dalam memenuhi hutang-hutangnya.
- b. Berdasarkan analisis rasio hutang terhadap modal sendiri di atas dalam periode 2014-2016 dalam penelitian di atas adalah sebesar 428,37%, 220,80% dan 343,52%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani dalam menutupi hutang oleh aktiva berada pada di bawah standar yang ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No: 06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi menyatakan bahwa semakin kecil rasio maka semakin baik kinerja keuangan koperasi. rasio hutang terhadap modal sendiri dikatakan dibawah standar (buruk) karena rasio berada >200%.

3. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

- a. Berdasarkan analisis rentabilitas modal sendiri di atas periode 2014-2016 adalah sebesar 10,96%, 1,07% dan 2,36%. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani dalam kemampuan modal dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi masih kurang baik, karena masih berada dibawah standar yang ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No: 06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi yaitu pada porsi 3% s/d 9%.
- b. Berdasarkan analisis *Return On Asset* (ROA) periode 2014-2016 adalah sebesar 2,07%, 0,33% dan 0,53%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani dalam mencapai laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas pada tingkat kurang baik. Karena masih berada dibawah

standar yang ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No: 06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi yaitu pada tingkat <1%.

- c. Berdasarkan analisis *Net Profit Margin* periode 2014-2016 adalah sebesar 7,96%, 0,79% dan 0,85%. hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani dalam mendapatkan laba (SHU) setelah bagi hasil dan pajak atas penjualan (laba bersih) pada tingkat kurang baik karena masih dibawahstandar yang ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No: 06/per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi yaitu berada pada porsi 1%.s/d 5%.

B. SARAN

Saran bagi KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani terutama dalam kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* dalam kondisi yang buruk. Sebaiknya KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani dapat meningkatkan penggunaan hutang lancar guna meningkatkan aktiva lancar koperasi. Salah satu cara adalah penggunaan aktiva yang tepat dan meningkatkan investasi koperasi yang dapat meningkatkan perolehan *Current Ratio* koperasi tersebut.
2. Rasio solvabilitas berdasarkan hasil perhitungan rasio hutang terhadap asset maupun rasio hutang terhadap modal sendiri harus dilakukan perbaikan dengan meningkatkan efisiensi terhadap total hutang koperasi agar kekayaan/harta maupun modal koperasi dapat menutupi seluruh hutang koperasi dengan baik. KSPPS BMT Ar-Rahmah diharapkan dapat menambah modal sendiri dengan cara meningkatkan anggota/nasabah koperasi.
3. Rasio profitabilitas/rentabilitas KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani secara keseluruhan harus ditingkatkan dengan cara penggunaan asset koperasi tanpa diikuti kenaikan-kenaikan biaya operasional koperasi dengan seoptimal mungkin, sehingga diharapkan dalam menghasilkan SHU dapat mencapai hasil yang *rentable*.
4. KSPPS BMT Ar-Rahmah Mitra Insani diharapkan dapat melakukan evaluasi keuangan setiap tahunnya untuk dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan yang telah dilakukan yang berguna dalam pertimbangan manajemen serta sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana Mahaputra, I Nyoman Kusuma. 2012. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. Jurnal Akuntansi & Bisnis Vol.7 No. 2 Juli 2012.
- Afandi, Pandi. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang, (Jurnal STIE AMA Salatiga, Vol. 7 No. 13, Juli 2014), h. 26.
- Cokrohadisumarto, Widiyanto bin Mislan, dkk. 2016. *BMT Praktik dan Kasus*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Rineka cipta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kusumo, Yunanto Adi. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBINo. 9/1/PBI/2007)*. Jurnal Ekonomi Islam Vol II No 1, Juli 2008.

- Maith, Hendry Andres. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal EMBA 619 Vol.1 No.3 September 2013.
- Moehariono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurbudiyani, Iin. 2013. *Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah Di Smk Kelompok Bisnis Dan Manajemen Model*. Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 3 Nomor 1, Februari 2013.
- Orniati, Yuli. 2009. *Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Tahun 14 Nomor 3 Nopember 2009.
- Ridwan, Ahmad Hasan. 2013. *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Safe'i, Abdulah. 2012. *Koperasi Syariah: Tinjauan Terhadap Kedudukan dan Peranannya dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan*. Jurnal Media Syari'ah Vol 14 No 1 Januari 2012.
- Sudarsono. 2010. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen cetakan ke-2*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto dan Jawoto Nusantoro. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Metro: CV Laduny Alifatama.

Internet

- [https://ekon.go.id/ekliping/download/2380/1843/n.23-permen-kukm-nomor-12-tahun-2015.Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 12/Per/M.KUKM/IX/2015](https://ekon.go.id/ekliping/download/2380/1843/n.23-permen-kukm-nomor-12-tahun-2015.Peraturan%20Menteri%20Koperasi%20dan%20UKM%20Republik%20Indonesia%20No.12/Per/M.KUKM/IX/2015). Diakses pada (03 Januari 2018).
- [http://smecda.com/wp-content/uploads/2015/10/08.-pedoman-penilaian-koperasi-berprestasi-koperasi-award.Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/V/2006](http://smecda.com/wp-content/uploads/2015/10/08.-pedoman-penilaian-koperasi-berprestasi-koperasi-award.Peraturan%20Menteri%20Negara%20Koperasi%20Usaha%20Kecil%20dan%20Menengah%20Republik%20Indonesia%20No%3A%2006/per/M.KUKM/V/2006). Diakses pada (09 Januari 2018).
- [https://www.yumpu.com/id/document/view/5654697/pedoman-penilaian-koperasi-berprestasi-smecda.Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 06/per/M.KUKM/V/2006](https://www.yumpu.com/id/document/view/5654697/pedoman-penilaian-koperasi-berprestasi-smecda.Peraturan%20Menteri%20Negara%20Koperasi%20Usaha%20Kecil%20dan%20Menengah%20Republik%20Indonesia%20No%3A%2006/per/M.KUKM/V/2006). Diakses pada (19 Maret 2018).